

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta era globalisasi menjadikan pendidikan merupakan salah satu sasaran pembangunan yang dilaksanakan pemerintah dan didukung oleh masyarakat. Berkembangnya zaman dan teknologi saat ini menuntut dunia pendidikan untuk membuat inovasi-inovasi yang berguna dalam memajukan dan memesatkan pendidikan serta dapat mengembangkan pengetahuan masyarakat khususnya anak didik. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga harus dibarengi dengan pemberian dukungan fasilitas pendidikan yang relevan dan suasana lingkungan yang mendukung dan mampu membantu anak didik untuk lebih mengembangkan pendidikannya.

Pendidikan merupakan hubungan antara pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan. Pendidik bertindak demi kepentingan dan keselamatan anak didik, dan anak didik mengakui kewibawaan pendidik dan bergantung padanya (Hasbullah, 2011).

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang

mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan, sikap dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah dukungan atau motivasi, kondisi lingkungan sekitar, dan lain-lain.

Dalam dunia pendidikan, peranan dukungan orang lain sangatlah penting sebagai penunjang prestasi akademik siswa. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan dukungan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Kehadiran orang lain mempunyai peran penting untuk saling memberi bantuan, dukungan atau dorongan. Dukungan atau dorongan ini dikenal dengan istilah dukungan sosial (Adrians, 2014).

Dukungan yang pertama kali diterima siswa sejak dia lahir adalah dari keluarga. Orang tua mempunyai tanggung jawab sebagai pendidik dan pengasuh juga pembimbing anaknya untuk mencapai tahapan tertentu di dalam masyarakat. Pentingnya kesadaran orang tua dalam pendidikan akan menunjang hasil belajar siswa karena orang tua bertanggung jawab memberikan dukungan baik secara instrumental maupun emosional.

Pada hakekatnya orang tua sangat berperan sebagai pendukung peningkatan akademis anak di sekolah, namun banyak orang tua yang belum sepenuhnya mampu memberikan dukungan-dukungan tersebut kepada peserta didik. Sebagian dari tugas tersebut diserahkan kepada guru di sekolah tanpa perlu memberikan pengawasan yang lebih lanjut. Padahal pada masa sekolah siswa menghadapi lingkungan baru dan harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya tersebut, disinilah siswa membutuhkan dukungan instrumental yang berupa penyediaan sarana untuk mempermudah siswa dalam

pembelajarannya di sekolah maupun lingkungan sebayanya, juga dukungan emosional yang berupa empati, kepedulian dan perhatian orangtua kepada siswa sehingga siswa dapat nyaman dalam keluarga dan dapat terkontrol pergaulannya di luar keluarga.

Dukungan sosial juga dapat diterima dari lingkungan di luar keluarga. Lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan di sekolah tepatnya lingkungan teman sebaya. Menurut Santrock (2003) teman sebaya atau peers adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia di luar keluarga. Melalui kelompok teman sebaya anak-anak menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka.

Hubungan yang baik di antara teman sebaya akan sangat membantu perkembangan aspek sosial anak secara normal yang juga akan berpengaruh pada pembelajaran. Anak pendiam yang ditolak oleh teman sebayanya, dan merasa kesepian berisiko menderita depresi. Anak-anak yang agresif terhadap teman sebaya berisiko pada berkembangnya sejumlah masalah seperti kenakalan dan drop out dari sekolah. Dalam interaksi teman sebaya memungkinkan terjadinya proses kerjasama, persaingan dan pertentangan. Proses-proses tersebut akan mewarnai proses pembentukan tingkah laku dan proses pembelajaran. (Meilina, 2011).

Proses kerjasama terjalin karena adanya rasa solidaritas diantara anggota kelompok teman sebaya. Dengan saling berkerjasama siswa dan teman sebayanya

akan lebih mudah saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, dan dapat saling membantu dalam proses diskusi kelompok. Persaingan timbul karna adanya maksud atau tujuan yang sama yang dilakukan oleh individu yang satu dengan individu lainnya. Persaingan antar kelompok sebaya dapat menjadi hal yang positif bila antar teman sebaya bersaing secara sehat dalam belajar untuk memperoleh ranking kelas. Pertentangan atau konflik biasa terjadi diantara kelompok teman sebaya, hal ini mungkin terjadi karna perbedaan pendapat atau pendirian diantara anggota teman sebaya. Namun hal ini di sikapi wajar karna hal tersebut merupakan proses dalam terbentuknya interaksi antar teman sebaya.

Mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental merupakan salah satu mata pelajaran produktif di prodi tata boga SMK Pencawan Medan, dimana mata pelajaran ini bertujuan untuk melatih dan membimbing siswa dalam mengolah dan menghidangkan makanan-makanan Internasional yang membutuhkan kreatifitas dari siswa. Yang termasuk dalam mata pelajaran kontinental dalam penelitian ini adalah materi soup. Materi soup dipilih karena memiliki tingkat kesulitan tertentu, seperti siswa masih memiliki keterbatasan pengetahuan tentang jenis-jenis soup, bahan-bahan pada pembuatan soup, serta jenis, bahan dan pembuatan kaldu pada soup. Selain itu, kurangnya praktek menyebabkan siswa sulit mengingat bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pengolahan soup.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru bidang studi pada SMK Pencawan Medan menunjukkan bahwa hasil belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental adalah sebagai berikut :

pada tahun ajaran 2014/2015 siswa kelas X SMK Pencawan berjumlah 34 siswa dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75. Perolehan nilai <69 (kurang) sebanyak 40% (14 orang), nilai 70-79 (cukup) sebanyak 30 % (10 orang), nilai 80-89 (baik) sebanyak (7 orang), dan selebihnya sebanyak 10% (3 orang) mendapatkan nilai diatas 90. Selain itu, berdasarkan wawancara diketahui bahwa pada hasil belajar pengolahan makanan kontinental untuk kompetensi dasar soup, siswa masih kurang mengetahui klasifikasi jenis-jenis soup dan kurang dalam pelafalan istilah bahasa-bahasa asing, kurang mengetahui spesifikasi dari bahan-bahan yang masih susah ditemui di pasaran, serta kesulitan dalam proses pengolahan. Sehingga perlu adanya penelitian terkait dengan hasil belajar pengolahan makanan kontinental soup.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental masih dikategorikan cukup. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan kemauan dari siswa tersebut dan yang paling penting dukungan sosial dari orang-orang di sekitarnya. Dukungan orang tua dan dukungan teman sebaya sangat diperlukan dalam peningkatan hasil belajar akademis siswa. Terlebih pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental dimana mata pelajaran ini membutuhkan keahlian khusus karena banyak hal baru yang mesti dipelajari oleh siswa seperti jenis masakan, bumbu, kebudayaan serta pemahaman akan banyaknya penggunaan bahasa Inggris Boga dalam Mata Pelajaran tersebut.

Orang tua hendaknya selalu memberi dukungan dan bimbingan kepada anak sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan dan potensinya dan terus

fokus dalam pembelajarannya. Teman sebaya memberikan dorongan-dorongan dan dukungan untuk belajar misalnya membuat kelompok belajar atau siswa menjadikannya temannya untuk bertanya tentang pelajaran yang tidak dipahami dan akan berdampak positif terhadap hasil belajar.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua dan dukungan teman sebaya apabila berjalan seiringan maka akan dapat membuat anak merasa diperhatikan, senang dan akan membuatnya bersemangat dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar anak.

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan peneliti di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang “ Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Dukungan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Pada Siswa Kelas X Jasa Boga di SMK Pencawan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Dukungan sosial yang diberikan teman sebaya terhadap siswa jurusan Tata Boga Kelas X SMK Pencawan.
2. Dukungan yang diberikan orang tua terhadap siswa jurusan Tata Boga Kelas X SMK Pencawan.
3. Hasil belajar pengolahan makanan kontinental siswa di Kelas X SMK Pencawan.

4. Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan hasil belajar pengolahan makanan kontinental.
5. Hubungan dukungan orangtua dengan hasil belajar pengolahan makanan kontinental.
6. Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan dukungan orangtua dengan hasil belajar Pengolahan Makanan Kontinental siswa Kelas X SMK Pencawan.
7. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah dukungan yang diberikan oleh orang tua, dan dukungan teman sebaya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Dukungan sosial teman sebaya yang diteliti pada penelitian ini adalah kerja sama (*Cooperation*), persaingan (*Competition*) dan pertentangan (*Conflict*).
2. Dukungan orang tua yang diteliti pada penelitian ini meliputi dukungan instrumental dan dukungan emosional
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Pengolahan Makanan Kontinental siswa Kelas X SMK Pencawan pada kompetensi dasar Pengolahan Soup.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah dukungan sosial teman sebaya siswa kelas X SMK Pencawan?
2. Bagaimanakah dukungan orang tua pada siswa kelas X SMK Pencawan?
3. Bagaimanakah hasil belajar pengolahan makanan kontinental siswa kelas X SMK Pencawan?
4. Bagaimanakah hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan hasil belajar pengolahan Makanan Kontinental siswa kelas X SMK Pencawan?
5. Bagaimanakah dukungan orang tua dengan hasil belajar pengolahan Makanan Kontinental siswa kelas X SMK Pencawan?
6. Apakah ada hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar pengolahan Makanan Kontinental siswa kelas X SMK Pencawan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dukungan sosial teman sebaya siswa kelas X SMK Pencawan.
2. Untuk mengetahui dukungan orang tua pada siswa kelas X SMK Pencawan.
3. Untuk mengetahui hasil belajar pengolahan makanan kontinental siswa kelas X SMK Pencawan.

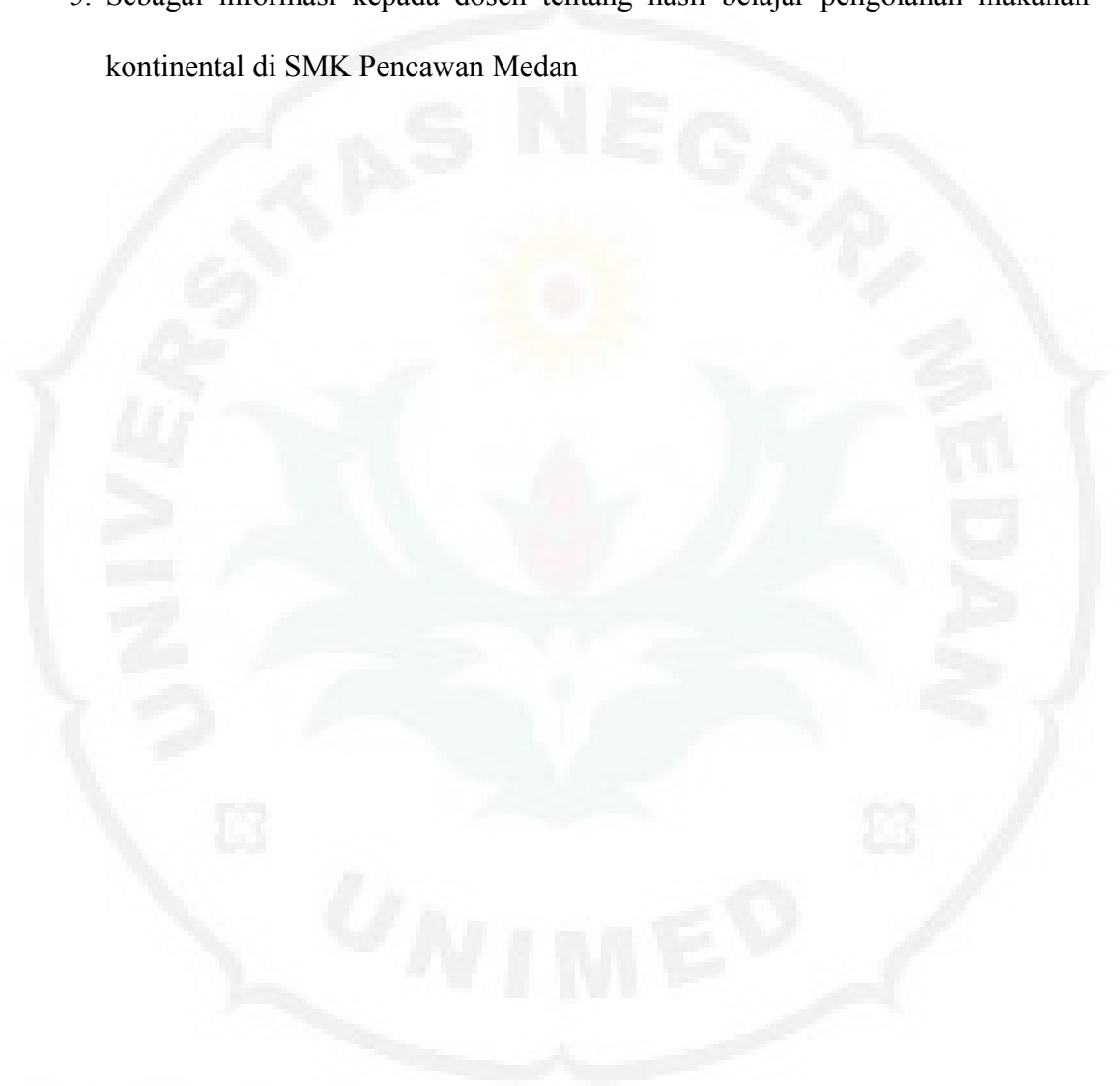
4. Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan hasil belajar pengolahan Makanan Kontinental siswa kelas X SMK Pencawan.
5. Untuk mengetahui hubungan dukungan yang diberikan orang tua dengan hasil belajar pengolahan Makanan Kontinental siswa kelas X SMK Pencawan
6. Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dan dukungan orang tua dengan hasil belajar pengolahan Makanan Kontinental siswa kelas X SMK Pencawan

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan hasilnya dapat membantu beberapa pihak antara lain :

1. Sebagai bahan informasi untuk peneliti tentang Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas X SMK Pencawan
2. Sebagai bahan informasi kepada orang tua dan guru terhadap pentingnya dukungan sosial teman sebaya dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar siswa pengolahan makanan kontinental
3. Sebagai bahan masukan kepada pengelola SMK dalam membina dan meningkatkan mutu pendidikan kejuruan dan khususnya bagi guru-guru SMK Pencawan Medan.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

5. Sebagai informasi kepada dosen tentang hasil belajar pengolahan makanan kontinental di SMK Pencawan Medan



THE
Character Building
UNIVERSITY